

# Penguatan produksi dan tata kelola keuangan di Weeka Sejahtera Group

Riani Nurdin<sup>1,\*</sup>, Yasrin Zabidi<sup>2</sup>, Harliyus Agustian<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Department of Industrial Engineering, Institut Teknologi Dirgantara Adisutjipto, Indonesia

<sup>3</sup>Department of Informatics, Institut Teknologi Dirgantara Adisutjipto, Indonesia

## Article Info

### Article history:

Received September 23, 2024

Accepted October 21, 2024

Published May 1, 2025

### Kata Kunci:

Manajemen produksi,  
Tata kelola keuangan,  
Produktivitas

## ABSTRAK

Weeka Sejahtera Group merupakan usaha produktif dengan usaha utamanya minuman ringan wedang uwuh. Saat ini Weeka memiliki 2 masalah guna memperluas potensi pasarnya, pertama masalah bidang produksi yang belum memiliki SOP produksi dan fasilitas produksi yang terbatas dan kedua adalah masalah tata kelola keuangan dimana belum dilakukan pengelolaan keuangan berdasarkan sistem akuntansi yang baik, banyak transaksi penjualan produk maupun biaya yang dikeluarkan yang belum dicatatkan secara rinci. Oleh karenanya dari sisi produksi diadakan penambahan oven pengering, pencuci jahe dan *rotary dryer* serta dibuatnya SOP produksi sedangkan dari sisi tata kelola keuangan dibangun sistem informasi manajemen keuangan guna memudahkan pencatatan dan pelaporan. Agar menambah pemahaman pengelola dan karyawan pada tanggal 5 dan 12 September 2024 diadakan pelatihan tata kelola keuangan dan manajemen produksi. Dari kegiatan pengabdian ini memberikan dampak meningkatkan jumlah jahe rajang untuk dikeringkan sebanyak 15kg/hari menjadi 40kg/hari sehingga meningkatkan produktivitas 167%. Dan menghilangkan biaya cuci jahe sampai Rp. 3.000.000/bulan.



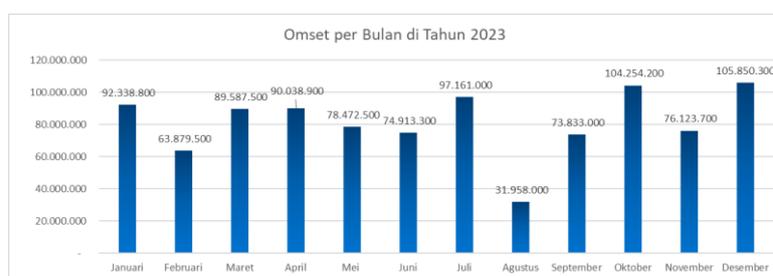
## Corresponding Author:

Riani Nurdin,  
Department of Industrial Engineering,  
Institut Teknologi Dirgantara Adisutjipto,  
Jl. Janti, Blok R, Lanud Adisutjipto, Yogyakarta, Indonesia.  
Email: \*rianinurdin@itda.ac.id

## 1. PENDAHULUAN

Weeka Sejahtera Group (Weeka) merupakan usaha produktif yang didirikan oleh Ragil Suryo Pranoto dan Euis Nurdiyawati pada tahun 2013, yang berada di Wonokromo, Pleret, Bantul Yogyakarta, dengan usaha utamanya adalah minuman ringan berupa wedang uwuh dengan merk dagang Weeka Wedang Uwuh. Rata-rata jumlah produksi Weeka adalah 1.200 sachet/hari. Sumber tenaga kerja Weeka adalah masyarakat sekitar tempat usaha Tenaga kerja yang bekerja ditempat usaha dan merupakan karyawan tetap berjumlah 13 (tiga belas) orang.

Selain wedang uwuh Weeka juga memiliki produk wedang celup teh jahe sere, wedang kunir asem dan jahe sere bunga telang. Semua produk tersebut merupakan salah satu upaya dari Weeka untuk dapat memanfaatkan sisa bahan baku dari produksi utama yaitu wedang uwuh. Jahe kering dan gula batu yang ukurannya kecil-kecil diproses bersamaan dengan rempah-rempah yang lain menjadi wedang celup. Hal ini mendapat respon yang cukup bagus dari pasar, Usaha ini memiliki omset perbulan yang cukup tinggi di tahun 2023 terlihat di [Gambar 1](#).



Gambar 1. Omset Weeka Sejahtera Group Tahun 2023

Weeka memiliki target untuk memperluas pasarnya, tetapi ada permasalahan yang dihadapi Weeka guna memperluas potensi pasarnya meliputi 2 (dua) bidang permasalahan, yaitu: 1) Bidang Produksi dan 2) Tata Kelola Keuangan, untuk jumlah tenaga kerja pada Weeka tidak menjadi kendala karena jumlah tenaga kerja saat ini telah melebihi dari jumlah tenaga kerja optimal[1]. Masalah bidang produksi yang dimiliki oleh Weeka adalah belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) produksi untuk semua produknya dan fasilitas produksi yang terbatas, hal tersebut menyebabkan kapasitas produksi belum memenuhi untuk memasuki potensi pasar yang baru, saat ini saja Weeka belum bisa memenuhi permintaan pasar yang ada, dikarenakan kapasitas produksi bahan utama (jahe) yang dikeringkan hanya 15 kg per hari sedangkan kebutuhannya adalah 22 kg per hari. Keterbatasan jumlah oven pengering dan proses pencucian empon-empon yang membutuhkan waktu lama dan biaya yang tidak sedikit menjadi masalah utama dalam bidang produksi ini. Dan masalah tata kelola keuangan yang dihadapi oleh Weeka adalah belum dilakukan pengelolaan berdasarkan sistem akuntansi yang baik, banyak transaksi penjualan produk maupun biaya yang dikeluarkan yang belum dicatatkan secara rinci. Pencatatan masih dilakukan secara manual dan kadang kala terlewat mencatat karena budaya tertib pembukuan keuangan yang belum baik.

Setiap perusahaan tentu memiliki visi-misi yang hendak dicapai, baik dalam jangka waktu yang pendek maupun jangka panjang. Setiap visi misi yang hendak dicapai, tentu tidak hanya melibatkan beberapa orang saja, namun seluruh anggota perusahaan harus bergerak, agar visi-misi tersebut dapat tercapai. Agar semua anggota bergerak menuju titik yang sama, yaitu pencapaian visi-misi, maka perusahaan membutuhkan aturan, prosedur, dan sistem yang disusun dengan jelas, lengkap, dan rapi[2]. SOP merupakan suatu perangkat lunak yang mengatur tahapan proses kerja maupun prosedur kerja tertentu[3]. SOP merupakan suatu pedoman, bagaimana karyawan dapat menjalankan pekerjaannya. Oleh karena itu, setiap posisi dalam organisasi memiliki SOP yang berbeda dengan posisi yang lain. SOP yang baik adalah prosedur yang akan mengarahkan masing-masing divisi dalam perusahaan tersebut dengan mengatur cara kerja dan aturan kerja yang jelas. Pentingnya bagi perusahaan mempunyai SOP atau prosedur yang baik, benar, dan jelas akan memudahkan terhadap proses kontrol dan pengawasan berkelanjutan[4], [5].

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang sangat penting pada sebuah usaha atau perusahaan, laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi[6]. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja usaha salah satunya adalah terdapatnya laporan keuangan yang memenuhi kaidah akuntansi, Laporan keuangan adalah suatu catatan yang menggambarkan kondisi suatu usaha, secara mendasar yang paling penting adalah memahami mengenai laba dan rugi yang didapatkan dari usahanya serta bertanggung jawab terhadap pengelolaan dan mengambil keputusan secara cepat dan tepat[7].

Untuk memudahkan pencatatan diperlukan sistem informasi keuangan, penerapan sistem informasi keuangan dilihat dari seberapa seberapa efektifnya sistem digunakan dalam bertransaksi, semakin banyak fitur sistem informasi keuangan dalam bertransaksi akan menghasilkan kemudahan dan efisiensi bagi perusahaan[8]. Sistem informasi keuangan memberikan dampak positif terhadap kinerja pengelola UMKM [9][10]. Salah satu evaluasi kinerja dari suatu perusahaan adalah kemudahan bertransaksi[11], apabila industri kecil memiliki sistem informasi keuangan jelas akan mempermudah transaksi keuangan baik untuk penjualan maupun pembelian bahan baku. Dengan memiliki sistem informasi keuangan, industri kecil dapat meningkatkan efisiensi operasional mereka, mengurangi risiko kesalahan, dan mengoptimalkan kinerja keuangan mereka. Selain itu, penggunaan sistem informasi keuangan memberikan peluang dalam mengembangkan bisnis, perluasan pasar dan keragaman produk. Selain itu, pengelola juga dapat mengurangi kesalahan dalam pencatatan, meningkatkan keakuratan laporan keuangan, dan mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan[12].

Oleh karenanya untuk memenuhi permintaan pasar saat ini dan juga dalam rangka memperluas potensi pasar yang ada dibutuhkan dukungan penguatan aspek produksi berupa penambahan alat produksi dan pelaksanaan proses produksi yang menaati *standard operation procedure* (SOP) sedangkan dari sisi tata kelola keuangan juga dibutuhkan pelatihan pengelolaan keuangan dan dibangunnya sistem informasi manajemen keuangan guna memudahkan pencatatan dan pelaporan keuangan. Dengan memperkuat aspek

produksi dan tata kelola keuangan mitra maka pengabdian ini bertujuan agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produk Weeka serta terwujudnya tata kelola keuangan yang akuntabel, sehingga nantinya dapat menembus pasar retail, industri perhotelan, restoran, dan industri penerbangan.

## 2. METODE

Kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pentahapan (5 tahap)[13] yang dirancang untuk memberikan pelatihan dan pendampingan yang efektif kepada pengelola dan karyawan Weeka Sejahtera Group, pembuktian ilmiah untuk evaluasi akan dilakukan dengan uji statistik berpasangan, uji ini adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan rata-rata antara sebelum dan sesudah adanya pelatihan dan pendampingan[14]. Berikut adalah tahapan-tahapan pelaksanaan PkM tersebut:

### 1. Sosialisasi

Pada tahap ini setelah tim pengabdian melakukan survey pendahuluan untuk melihat kondisi mitra seperti yang terlihat pada [Gambar 2](#), mengenali lingkungan sistem produksi secara menyeluruh, serta mencari kemungkinan solusi apabila ditemukan permasalahan lanjutan, dilanjutkan dengan sosialisasi kepada pemilik Weeka dan beberapa karyawan utama tentang permasalahan yang ada di Weeka dan metode kegiatan yang akan diterapkan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Hasil dari tahapan ini adalah Weeka memiliki 2 permasalahan utama, yaitu bidang produksi dan tata kelola keuangan. Pada bidang produksi belum dimilikinya Standar Operasional Prosedur sebagai dasar pengelola dan karyawan dalam berproduksi dan di bidang keuangan belum adanya pencatatan atau laporan keuangan yang memenuhi kaidah akuntansi.



Gambar 2. Survey kondisi mitra dan sosialisasi program kegiatan pengabdian

### 2. Pelatihan

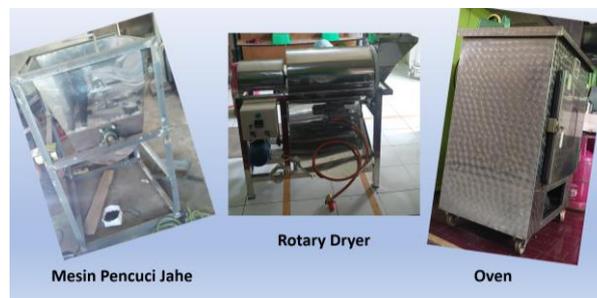
Pada tahap ini diadakan pelatihan tata kelola keuangan yang diselenggarakan pada tanggal 5 September 2024 diikuti oleh 15 peserta dan pelatihan manajemen produksi yang diselenggarakan pada tanggal 12 September 2024 diikuti oleh 15 peserta terdiri dari pimpinan dan karyawan Weeka yang dapat dilihat pada [Gambar 3](#). Dari pelatihan tata kelola keuangan peserta diharapkan akan dapat mengetahui cara mengelola keuangan dengan baik, meningkatkan keuntungan perusahaan, serta mengurangi resiko yang terkait dengan keuangan. Sedangkan dari pelatihan manajemen produksi peserta akan dapat memahami peran dan fungsi manajemen produksi, menguasai teknik dan strategi dalam mengatur penjadwalan proses, perencanaan material, pengadaan material, kontrol kualitas serta pengaturan pekerjaan.



Gambar 3. Pelatihan Tata Kelola Keuangan dan Pelatihan Manajemen Produksi

### 3. Penerapan Teknologi

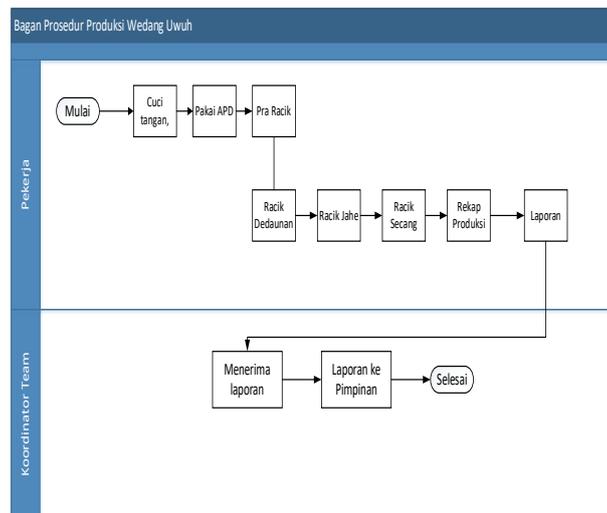
Untuk meningkatkan kapasitas produksi diadakan oven, mesin rotary dryer dan mesin pencuci empon-empon yang dapat dilihat pada [Gambar 4](#). Sedangkan untuk permasalahan manajemen produksi dan operasi telah dibuatkan SOP, untuk permasalahan tata kelola keuangan akan diterapkan Sistem Informasi Keuangan di Weeka. SIM Keuangan dapat membantu pemilik dan pengelola Weeka dalam merencanakan prospek omset kedepannya, dengan fitur yang tersedia dalam proses Pendataannya yaitu: Pendataan Produk, Pendataan Reseller, Pendataan Stok Gudang, Proses Transaksi dan Pelaporan Transaksi Keuangan. Pembuatan SIM Keuangan dengan menerapkan model *waterfall*. Metode *waterfall* terdapat 5 (lima) tahapan, yaitu *requirement analysis and definition, system and software design, implementation and unit testing, integration and system testing, dan operation and maintenance* [15]. Aplikasi dibangun dengan menggunakan Bahasa Pemrograman PHP yang juga dikenal sebagai *Hypertext Preprocessor* adalah bahasa pemrograman yang digunakan untuk menerjemahkan kode program menjadi kode mesin yang dapat dipahami oleh komputer di sisi server. Kode ini dimasukkan ke dalam HTML [16]. Untuk membuat *website* yang lebih menarik, HTML biasanya dipadukan dengan *Cascading Style Sheet* (CSS), yang berfungsi untuk memperindah desain *website*, *Cascading Style Sheet* (CSS) adalah bahasa *style sheet* yang digunakan untuk mengubah tampilan halaman *web* termasuk tata letak, jenis huruf, warna, dan elemen terkait tampilan [17].



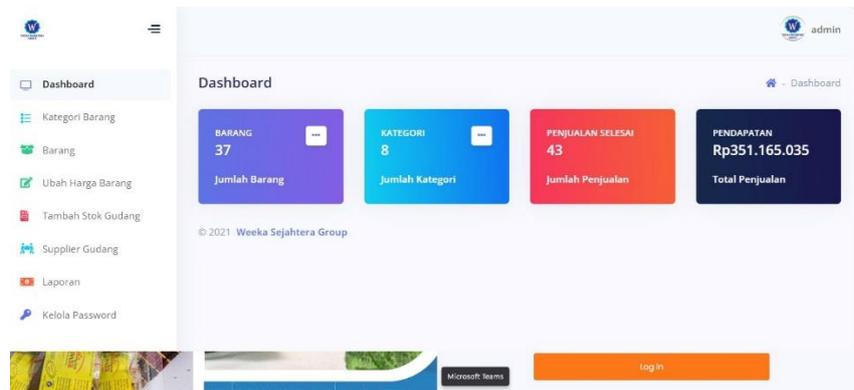
Gambar 4. Mesin Pencuci Jahe, Rotary Dryer dan Oven

### 4. Pendampingan dan Evaluasi

Pada tahapan pendampingan akan diadakan pendampingan implementasi pelaksanaan SOP produksi, lihat [Gambar 5](#), sedangkan untuk tahap pendampingan SIM akan diadakan pelatihan penggunaan SIM keuangan dapat dilihat pada [Gambar 6](#).



Gambar 5. SOP Produksi Wedang Uwuh



Gambar 6. SIM Keuangan Weeka

Pada tahap evaluasi adalah menilai capaian-capaian dari kegiatan pengabdian. PkM ini memiliki hipotesis terkait penguatan produksi dan tata kelola keuangan Hipotesis ini akan membantu mengarahkan langkah-langkah yang diambil dalam mengembangkan kapasitas produksi dan memperbaiki tata kelola keuangan di Weeka Sejahtera Group yang dapat dilihat pada [Tabel 1](#). Setelah PkM dilaksanakan dilakukan uji perbedaan sebelum dan sesudah dilaksanakan PkM, dimana hipotesa awalnya adalah :

- $H_0$  : Tidak terjadi perubahan/peningkatan terhadap penguatan produksi di Weeka Sejahtera Group setelah adanya PkM ( $H_0 : \mu_1 - \mu_0 = 0$ )
- $H_1$  : Terjadi perubahan/peningkatan terhadap penguatan produksi di Weeka Sejahtera Group setelah adanya PkM ( $H_1 : \mu_1 - \mu_0 \neq 0$ )
- $\alpha = 0.05$ ,  $H_1$  berarti bahwa selisih sebenarnya dari kedua rata-rata tidak sama dengan nol. Bila *P-value* dari uji-t berpasangan di atas adalah lebih kecil dari 0.05 ( $P\text{-value} < 0.05$ ) maka, kesimpulan statistika yang kita ambil adalah TOLAK  $H_0$

Tabel 1. Data Hasil Sebelum dan Sesudah PkM

No	Keterangan	Sebelum	Sesudah
1	Jumlah kapasitas jahe rajang yang dikeringkan setelah penambahan oven / hari	12 kg	18 kg
2	Jumlah kapasitas jahe rajang yang dikeringkan setelah penambahan rotary dryer / hari	0	24 kg
3	Jumlah jahe kotor yang dicuci/minggu	100 kg	150 kg
4	Pengurangan biaya cuci jahe (juta)	0	3000000
5	Ketersediaan sistem informasi keuangan	0	1

Sebelum dilakukan uji perbedaan, data diuji terlebih dahulu menggunakan uji normalitas data. Terdapat dua jenis uji normalitas yaitu uji Kolmogorov-Smirnov untuk sampel besar ( $>50$ ), dan uji Shapiro-Wilk untuk sampel kecil ( $\leq 50$ ). Pada evaluasi hasil PkM ini digunakan uji Shapiro-Wilk karena data yang diujikan adalah 5 data berpasangan. Pada uji Shapiro-Wilk bila  $p > 0,05$  data dianggap berdistribusi normal dan jika  $p \leq 0,05$ , data tidak berdistribusi normal. Pada Tabel 2 menunjukkan hasil Sig pada uji Shapiro-Wilk untuk 2 variabel sebelum dan sesudah PkM bernilai lebih kecil dari 0,05 ( $< 0,05$ ) seperti yang terlihat pada [Tabel 2](#), hal ini menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal [18].

Tabel 2. Tests of Normality

	Komogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum_PkM	0,394	5	0,011	0,630	5	0,002
Sesudah_PkM	0,473	5	0,001	0,552	5	0,000

Dikarenakan data tidak berdistribusi normal, maka untuk uji perbedaan menggunakan uji Wilcoxon, atau Wilcoxon Signed-Rank Test, adalah metode statistik non-parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua sampel yang berpasangan. Uji ini sering digunakan ketika data tidak memenuhi asumsi distribusi normal yang diperlukan untuk uji t [18]. Pada [Gambar 7](#). Menunjukkan hasil uji

wilcoxon dimana nilai Asymp.Sig.(2-tailed) adalah 0,043 artinya  $P\text{-value} < 0.05$ , yang berarti tolak  $H_0$  artinya adalah ada perbedaan sebelum dan sesudah dilaksanakannya PkM.

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah_PkM - Sebelum_PkM	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	5 <sup>b</sup>	3.00	15.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	5		

- a. Sesudah\_PkM < Sebelum\_PkM
- b. Sesudah\_PkM > Sebelum\_PkM
- c. Sesudah\_PkM = Sebelum\_PkM

**Test Statistics<sup>a</sup>**

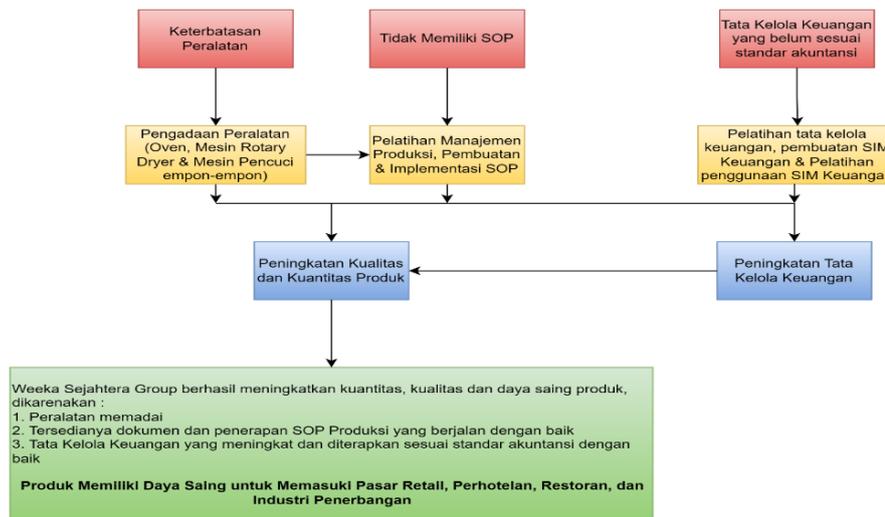
		Sesudah_Pk M - Sebelum_Pk M
Z		-2.023 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)		.043

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Gambar 7. Uji Statistik Berpasangan dengan Wilcoxon Signed-Rank Test

### 5. Keberlanjutan Program

Setelah tercapainya penguatan produksi dan tata kelola keuangan diharapkan produk-produk Weeka Sejahtera Group semakin memiliki daya saing yang dapat dilihat pada [Gambar 8](#). Hal tersebut perlu pembinaan dan pendampingan lebih lanjut secara komprehensif, perlu dorongan untuk mampu menjalankan usaha secara profesional, melekat teknologi dan mampu memanfaatkan infrastruktur digital untuk mendukung pemasaran dan penjualan secara online, sehingga produk-produknya dapat memasuki pasar retail, perhotelan, restoran dan industri penerbangan.



Gambar 8. Metode penyelesaian masalah dan tujuan yang ingin dicapai pada Weeka Sejahtera Group

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan sudah terbukti terdapat perbedaan sebelum dan sesudah dilaksanakannya PkM, Dalam hal ini adalah terjadinya peningkatan jumlah kapasitas jahe rajang yang dikeringkan, peningkatan jumlah jahe kotor yang dicuci, pengurangan biaya cuci jahe dan empon-empon hingga Rp. 3.000.000/bulan, dan tersedianya sistem informasi keuangan. Hal ini juga diperkuat dengan

diberikannya kuesioner tentang peningkatan pemahaman tentang pengelolaan produksi dan tata kelola keuangan kepada pengelola Weeka Sejahtera Group.

### 3.1 Pelatihan Tata Kelola Keuangan

Pelatihan dimulai dengan sesi teori yang berlangsung di ruang pelatihan. Tim pengabdian menjelaskan pentingnya laporan keuangan, manfaat perencanaan keuangan bagi industri kecil, apa yang harus dilakukan, apa yang harus dicatat, pengelompokan keuangan, siklus akuntansi, dan klasifikasi biaya. Dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi tentang kondisi pencatatan keuangan di Weeka serta *brainstroming* untuk pembuatan SIM keuangan Weeka.

Hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan tata kelola keuangan memberikan peningkatan pemahaman keuangan pimpinan dan pengelola Weeka, pimpinan dan pengelola Weeka dapat merencanakan dan mengelola anggaran dengan lebih efektif, yang membantu mereka mengontrol pengeluaran dan memaksimalkan pendapatan, pimpinan dan pengelola Weeka dapat membuat keputusan bisnis yang lebih baik, seperti investasi atau pengembangan produk baru, pimpinan dan pengelola Weeka belajar teknik untuk mengelola arus kas dengan lebih baik, peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan Weeka. Pengukuran tingkat keberhasilan pelaksanaan pelatihan tata kelola keuangan dilakukan dengan menyebarkan kuesioner terhadap pimpinan dan pengelola Weeka, dengan hasil tertera pada [Gambar 9](#).

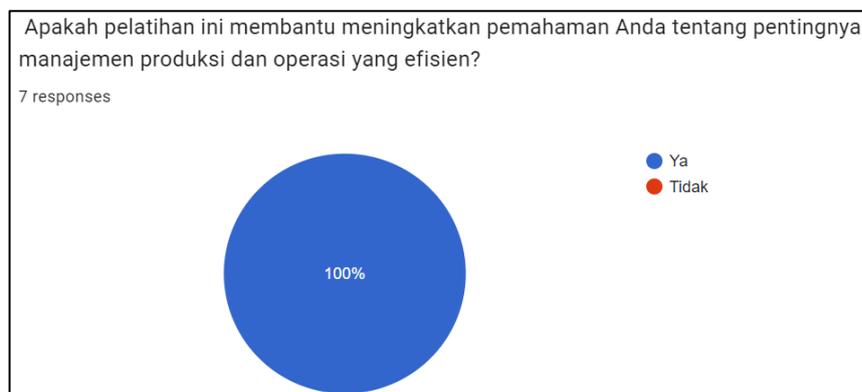


Gambar 9. Hasil Kuesioner Peningkatan Pemahaman Tata Kelola Keuangan

### 3.2 Pelatihan Manajemen Produksi

Pelatihan manajemen produksi diikuti oleh pimpinan, pengelola dan karyawan Weeka, pelatihan diawali dengan pemberian teori berupa definisi manajemen produksi, komponen utama manajemen produksi, budaya kerja, dan *sustainable impact*. Pada pelatihan kali ini pengabdian juga mendatangkan pelaku usaha yang telah sukses menjalankan bisnis dibidang makanan, dengan tujuan dapat membagikan pengalaman pengelolaan manajemen produksinya kepada peserta pelatihan.

Hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan manajemen produksi memberikan peningkatan pemahaman kepada pimpinan dan karyawan Weeka tentang konsep manajemen produksi yang lebih baik, pengurangan biaya, perencanaan produksi yang lebih baik, peningkatan kapasitas produksi, dan meningkatkan daya saing. Pengukuran tingkat keberhasilan pelaksanaan pelatihan manajemen produksi dilakukan dengan menyebarkan kuesioner terhadap pimpinan dan pengelola Weeka, dengan hasil tertera pada [Gambar 10](#).



Gambar 10. Hasil Kuesioner Peningkatan Pemahaman Manajemen Produksi

### 3.3 Penambahan Mesin Produksi

Pada pelaksanaan pengabdian ini Weeka mendapatkan oven, rotary dryer dan mesin pencuci jahe/empon-empon. Produk Weeka selain wedang uwuh adalah wedang telang, teh sere, dan kunyit asam semua bahan baku utama produk-produk tersebut dikeringkan. Oleh karena itu kebutuhan akan pengering rempah-rempah menjadi fokus utama. Dengan adanya tambahan mesin rotary dryer diharapkan akan sangat membantu didalam proses pengeringan rempah-rempah, dikarenakan tidak perlu membalik-balik bahan baku dan keringnya akan merata. Saat ini mencuci jahe masih dilakukan oleh orang luar dengan upah Rp. 5.000/kg dan tidak bisa dengan kapasitas yang besar dalam waktu yang singkat. Mesin pencuci jahe yang diadakan memiliki kapasitas 150 kg per minggu dengan waktu yang singkat dapat menghilangkan biaya cuci sebesar Rp. 3.000.000,00

Hasil pelaksanaan kegiatan penambahan mesin untuk Weeka dapat memberikan Peningkatan Kapasitas Produksi, efisiensi waktu, konsistensi kualitas, dan peningkatan ketersediaan produk. Pengukuran tingkat keberhasilan penambahan mesin produksi dilakukan dengan menyebar kuesioner terhadap pimpinan dan pengelola Weeka, dengan hasil tertera pada [Gambar 11](#).



Gambar 11. Penambahan Alat Meningkatkan Kapasitas Produksi

### 3.4 SIM Keuangan

Pembuatan SIM Keuangan didasarkan pada brainstorming antara pemilik, pengelola, dan pengabdian di saat pelatihan tata kelola keuangan. Hasil *brainstorming* untuk pengembangan yang dibutuhkan adalah:

1. Ada master data produk meliputi: nama produk, jenis, harga jual.
2. Ada master data konsumen (*reseller* atau toko)
3. Ada transaksi antara *reseller* atau konsumen ke pengelola, catatan setiap *reseller* bisa ada yang harganya sama, bisa juga ada yang harganya berbeda (harga jual ke *reseller*)
4. Rekap transaksi bisa berbagai bentuk, bisa melihat data *reseller* selama 3 bulan terakhir yang tidak melakukan pemesanan atau transaksi.
5. Ada menu pengaktifan *Reseller* jika tidak melakukan transaksi.

## 4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan PkM yang telah dilaksanakan adalah, berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan, kegiatan PkM menunjukkan adanya perubahan dan peningkatan setelah pelaksanaan. Pelatihan tata kelola keuangan yang diberikan oleh tim pengabdian kepada Weeka Sejahtera Group berhasil meningkatkan pemahaman pimpinan dan pengelola hingga 100% dalam hal pengelolaan keuangan, yang sebelumnya belum menerapkan sistem akuntansi dengan benar. Pelatihan manajemen produksi juga meningkatkan pemahaman pimpinan dan karyawan sebesar 100%, yang awalnya masih menggunakan metode tradisional dan kurang terstruktur. Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) kini menjamin kelancaran proses operasional, mulai dari pembuatan, pengemasan, kontrol kualitas, hingga distribusi dan pemasaran wedang uwuh serta produk lainnya. Selain itu, penambahan alat seperti oven, rotary dryer, dan mesin pencuci jahe meningkatkan kapasitas produksi jahe rajang dari 12 kg/hari menjadi 42 kg/hari. Sistem informasi keuangan yang ada juga berdampak besar pada peningkatan efisiensi operasional, transparansi, serta memudahkan pengambilan keputusan yang berbasis data.

### Ucapan Terima Kasih

Artikel jurnal ini ditulis berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat terhadap Weeka Sejahtera Group yang dibiayai oleh Direktorat Riset Teknologi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi melalui Program Hibah Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat 2024.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] R. Nurdin, P. N. Santoso, G. Gunawan, U. Mauidzoh, M. Astuti, and M. D. Kusumaningrum, "Analysis of the Optimal Number of Workforce Using the Theory of Constraints Approach in UKM Weeka Wedang Uwuh," OPSI, vol. 17, no. 1, p. 39, Jun. 2024, doi: [10.31315/opsi.v17i1.9534](https://doi.org/10.31315/opsi.v17i1.9534)
- [2] F. Nur'Aini, Pedoman Praktis Menyusun SOP. 2016.
- [3] M. Budihardjo, Panduan Praktis Menyusun SOP. Jakarta: RaihAsaSukkses, 2014.
- [4] S. H. Hotima, "Pengembangan Umkm Filter Coffee Melalui Standar Operasional Prosedur (SOP) Produksi Guna Mempertahankan Citra Institusi," Majalah Ilmiah Pelita Ilmu, vol. 4, no. 2, 2022, doi: [10.37849/mipi.v4i2.259](https://doi.org/10.37849/mipi.v4i2.259)
- [5] N. Andi Pratama and A. Hakim, "Penerapan Standard Operating Procedure (Sop) Pada Umkm Produksi Keripik Pisang Zidan Snack Di Desa Jatimulya Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang," Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa, vol. 2, no. 1, 2023.
- [6] R. H. Lubis, "Cara mudah menyusun laporan keuangan perusahaan jasa / Rahmat Hidayat Lubis ; editor, Maya," Yogyakarta : Andi, 2017, vol., no., 2017.
- [7] A. Zarefar and V. Oktari, "Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Inovasi, Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UKM," Biogeografia, vol. 22, no. 2, 2021, doi: [10.29313/bcsa.v2i2.3516](https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i2.3516)
- [8] N. Ermawati and N. R. Arumsari, "Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Usaha Kecil Menengah," Jurnal Bisnis dan Akuntansi, vol. 23, no. 1, 2021, doi: [10.34208/jba.v23i1.973](https://doi.org/10.34208/jba.v23i1.973)
- [9] T. I. R. Mauliansyah and M. Saputra, "Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada UMKM Di Kota Banda Aceh)," Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, vol. 4, no. 4, 2020, doi: [10.24815/jimeka.v4i4.15321](https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i4.15321)
- [10] Maisur and N. Umar, "Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial (study kasus pada usaha kecil dan menengah (ukm) di Kabupaten Pidie)," Jurnal Real Riset, vol. 1, no. 1, 2019.
- [11] M. Astuti and R. Nurdin, "Design of The Performance Evaluation of Suppliers at UKM Weedang Uwuh Based on Multi Attribute Decision Making (MADM)," Angkasa: Jurnal Ilmiah Bidang Teknologi, vol. 12, no. 2, 2020, doi: [10.28989/angkasa.v12i2.570](https://doi.org/10.28989/angkasa.v12i2.570)
- [12] L. M. Ifada, O. Fachrunnisa, K. Sudarti, and M. Mutoharoh, "Pendampingan pembuatan kemasan produk dan penerapan aplikasi akuntansi pada UMKM batik di Kota Pekalongan," KACANEGARA Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, vol. 7, no. 3, p. 297, Aug. 2024, doi: [10.28989/kacanegara.v7i3.2155](https://doi.org/10.28989/kacanegara.v7i3.2155)
- [13] T. dan P. kepada M. Direktorat Riset, "Panduan Penelitian dan Pengabdian 2024," 2024.
- [14] Z. Lubis, "Statistika Terapan untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Ekonomi," 2021.
- [15] A. Mulyanto and S. Aulia Fathi Salam, "Penerapan Metode Waterfall Pada Aplikasi Toko Online Bima Kirana Cibitung," Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi, vol. 12, no. 2, 2021, doi: [10.51903/jtikp.v12i2.283](https://doi.org/10.51903/jtikp.v12i2.283)
- [16] M. Arafat, "Rancang Bangun Sistem Informasi Pemesanan Online Percetakan Sriwijaya Multi Grafika Berbasis Website," INTECH, vol. 3, no. 2, 2022, doi: [10.54895/intech.v3i2.1691](https://doi.org/10.54895/intech.v3i2.1691)
- [17] K. Wilson, "Cascading Style Sheets," in The Absolute Beginner's Guide to HTML and CSS, 2023. doi: [10.1007/978-1-4842-9250-1\\_4](https://doi.org/10.1007/978-1-4842-9250-1_4)
- [18] M. Sc. Sugiarto, Prof. Dr. Ir and MBA. Setio, Hongyanto Ir., "Statistika Terapan Untuk Bisnis Dan Ekonomi," in Statistika Terapan Untuk Bisnis dan Ekonomi, vol. 1, 2021.

